

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 6 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Muhamad Khabib Imron

NIM : 6301409163

Program studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

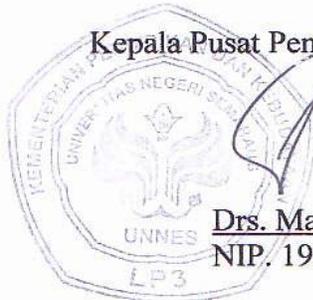
Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Kepala Sekolah



Drs. H. Totok Widyanto, M.Si
NIP. 195910301984031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 6 Semarang mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Terselesainya laporan PPL 2 ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino. M.Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., selaku dosen koordinator PPL
4. Drs. H.Totok Widyanto, M.Si., Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang
5. Drs. Noor Choliz, M.Si., selaku Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 6 Semarang, atas segala arahan yang diberikan
6. Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama PPL 2.
7. Anjar Tri Astuti, S.Pd., selaku Guru Pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis selama PPL 2.
8. Segenap Dewan Guru serta Staf Karyawan dan seluruh siswa SMA Negeri 6 Semarang yang telah bekerja sama dengan baik dengan penulis selama pelaksanaan PPL 2.
9. Teman-teman PPL di SMA Negeri 6 Semarang.
10. Siswa-siswa SMA Negeri 6 Semarang yang telah bekerja sama dalam kelancaran pembuatan laporan PPL 2
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa material maupun dorongan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan PPL 2 masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna

memperbaiki semua kesalahan yang ada dalam laporan PPL 2 ini sehingga nantinya dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Tinjauan Tentang Kurikulum KTSP	5

BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLL)

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
B. Tahapan Kegiatan	8
C. Hasil Pelaksanaan	14

BAB IV PUNUTUP

A. Simpulan	16
B. Saran	16

Refleksi Diri

Lampiran-lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan PPL
2. Format Penilaian Observasi dan Orientasi
3. Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik
4. Instrumen Penilaian Kompetensi Profesional
5. Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribadian
6. Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial
7. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan
8. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
9. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
10. Daftar Mahasiswa Praktikan
11. Daftar Hadir Praktikan
12. Kartu Bimbingan
13. Agenda Mengajar Guru
14. Perangkat Pembelajaran
 - a. Kalender Pendidikan
 - b. Rincian Minggu Efektif
 - c. Program Tahunan
 - d. Program Semester
 - e. Pemetaan SK dan KD
 - f. Silabus
 - g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - h. Jadwal Mengajar
 - i. Soal Ulangan Harian dan Kuncinya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimaksudkan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara menjadi seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan profesionalismenya di lapangan. Selain itu juga PPL merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), dimana nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya yang berkompeten di dunianya.

Universitas Negeri Semarang UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional mengharuskan mahasiswa menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik yang profesional, disiplin dan bertanggung jawab, serta mengetahui konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dikuti praktikan berlokasi di SMA Negeri 6 Semarang. Para calon pendidik diharapkan nantinya dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon calon kependidikan

B. Tujuan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk mencetak mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Selain itu PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman nyata tentang pengajaran disekolah, sehingga

diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
- c. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- d. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang – Undang :
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas
 - c. No. 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - c. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
 - d. Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
6. Keputusan Rektor :
 - a. Nomor 46/O/20001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta program studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
- d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

B. Strukur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit

6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM II / IBM II / daspro II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL UNNES dengan:
 - a. menunjukkan KHS kumulatif;
 - b. menunjukkan bukti pembayaran SPP;
 - c. menunjukkan bukti telah lulus PPL 1 (misalnya Sertifikat PPL 1 yang asli);
 - d. menunjukkan bukti pembayaran Buku Pedoman PPL;
 - e. mengisi formulir-formulir pendaftaran PPL 2; dan
 - f. menyerahkan dua (2) lembar pas foto terbaru ukuran 3 x 4 cm.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

E. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMA

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Tiga dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) , Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Proses merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/ 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada jenjang pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif , kreatif, afektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.

3. Membuat analisis ulangan harian.
4. Melaksanakan remedial.

1. Silabus dan Sistem Penilaian

a. Pengertian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen. Jenis tagihan adalah berbagai bentuk ulangan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, sedangkan bentuk instrumen terkait dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik dalam bentuk tes maupun non tes.

b. Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar

c. Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.
6. Alokasi Waktu
7. Sumber Belajar
8. Karakter yang diharapkan

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrument yang dipersiapkan oleh guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan.

b. Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator
5. Tujuan Pembelajaran
6. Karakter yang diharapkan
7. Materi Pembelajaran
8. Metode Pembelajaran
9. Langkah-langkah Kegiatan
10. Alat dan Sumber Bahan
11. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.

3. Analisis Ulangan Harian

a. Fungsi

Memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran untuk satuan bahasan secara perorangan maupun klasikal.

b. Komponen utama

1. Daya serap perorangan
Seorang peserta didik disebut telah tuntas belajar mata pelajaran penjasorkes bila telah mencapai batas KKM.
2. Daya serap klasikal
Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai lebih dari 85% .

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 6 Semarang yang berlokasi di Jl. Ronggolawe No 4 Kecamatan Semarang Barat.

SMA Negeri 6 Semarang terpilih menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mempertimbangkan hal-hal diantaranya:

1. SMA 6 Semarang sudah menggunakan Kurikulum KTSP
2. Fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai.
3. Suasana yang kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Tahapan dan Materi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012 di sekolah latihan, SMA N 6 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, guru koordinator, dan guru pamong.
2. Tanggal 1 Agustus sampai 19 Agustus 2012 mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa beradaptasi dengan peserta didik dan lingkungan serta konsultasi pembuatan perangkat pembelajaran dengan guru Pamong.
3. Tanggal 27 Agustus sampai 14 Oktober 2012 pelaksanaan praktek mengajar di sekolah latihan.
4. Tanggal 20 Oktober 2012 penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Mahasiswa yang mengikuti PPL melaksanakan kegiatan PPL sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai penerjunan tanggal 1 Agustus sampai

dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012. Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah oleh dosen koordinator PPL UNNES.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA 6 Semarang mulai kelas X maka praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan kurang lebih satu minggu pertama praktek PPL 1.

Sedangkan tugas keguruan lain yang dilakukan di SMA 6 Semarang antara lain, yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti

- a. silabus,
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- c. Promes (Program Semester)
- d. Prota (program Tahunan)
- e. Media pembelajaran, dan evaluasi.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu kedua sampai minggu terakhir PPL 2. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA 6 Semarang antara lain mengikuti upacara bendera dansenam pagi setiap jumat pagi di halaman SMA N 6 Semarang.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

a. **Membuka Pelajaran**

Dalam membuka pelajaran guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran

peristiwa yang terkait atau contoh tentang materi yang akan dipelajari tentu dikaitkan dengan materi yang lalu.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi dengan siswa dilakukan untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi yang dimaksud yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Karena pada pendekatan kontekstual penilaian sikap siswa pun sekarang diperhatikan.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/ kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut, dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik. Adapun metode yang digunakan praktikan selama mengajar yaitu eksperimen, demonstrasi, diskusi kelompok, dan Tanya jawab.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media inipun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Dalam pelajaran IPA media pembelajaran dapat berupa kit praktikum, LKS, Power point, dsb.

e. Variasi Pembelajaran

Praktikan dalam mengajar menggunakan berbagai variasi diantaranya volume dan nada suara yang biasa didengar siswa. Praktikan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami apa yang disampaikan dengan memberikan pandangan yang merata kepada semua siswa agar merasa diperhatikan dan memperhatikan pelajaran.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan

metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, biasanya guru memberikan penguatan setelah guru praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan atau pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut.

g. **Menulis di Papan Tulis**

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis, guru membagi papan tulis menjadi dua bagian. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. **Mengkondisikan Situasi Siswa**

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

- a) Praktikan tidak hanya berdiri didepan kelas sewaktu proses pembelajaran. Kadang di tengah, di belakang, dan di pinggir.
- b) Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

i. **Memberikan Pertanyaan**

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik kepada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama KBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.

j. **Memberikan Balikan**

Praktikan selalu memberi balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

l. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

- **Pelaksanaan Ujian Program Mengajar**

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

- **Penyusunan Laporan PPL**

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra di sekolah.

E. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi

kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan merubah kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

Guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada praktikan terlebih dahulu memberikan gambaran kondisi siswa, praktikan mengikuti guru pamong untuk melakukan observasi di kelas.

Pada saat penerjunan dosen koordinator didampingi oleh guru koordinator memberikan pengarahan kepada mahasiswa PPL tentang keadaan SMA 6 Semarang secara umum dan pengalamannya menjadi dosen koordinator dan guru koordinator.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II

Hal-hal yang mendukung

- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup tersedia di sekolah latihan.
- Sarana Prasarana teknologi yang tersedia lengkap sehingga memudahkan pratikan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran karena pendidikan Biologi sangat membutuhkannya.
- Adanya area Hotspot yang memudahkan pratikan untuk mencari refrensi guna menunjang kegiatan pembelajaran
- Adanya Kebun Biologi yang sangat bermanfaat bagi pratikan pada pembelajaran biologi yang membutuhkan aplikasi atau contoh tanaman-tanaman.

Hal-hal yang menghambat

- Kemampuan praktikan dalam pengelolaan kelas yang amat minim karena pengalaman yang terbatas.
- Kesulitan pratikan untuk menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari di kampus.

G. Guru Pamong

Ibu Nanik Widayati, S.Pd, selaku guru pamong Biologi merupakan guru yang sudah berpengalaman. Beliau sudah lama mengajar mata pelajaran I dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau mengajar kelas X1- X4 dan XII 1, XII 2 dan XII 4.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, maka lebih dari 3 tahun di kelas X, XI dan XII SMA 6 Semarang menggunakan Kurikulum tersebut. Pelaksanaan KTSP tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti pelajaran Biologi yang diajarkan. Penilaian pun menganut pada aturan baru yaitu untuk mata pelajaran Biologi ada 3 aspek yang dinilai dari siswa, yaitu *Afektif*, *Kognitif* dan *Psikomotorik*.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar yaitu kelas X1- X4 dan XII 1, XII 2 dan XII 4.

H. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan, Ir. Tuti Widianti, M.Biomed sangat disiplin untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA 6 SEMARANG, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - a. Menguasai bahan atau materi.
 - b. Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan.
 - c. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - d. Mampu menguasai kelas
 - e. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

- a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- b. Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
- c. Senantiasa guru praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Diharapkan SMA N 6 Semarang akan tetap bersedia untuk bekerjasama dan menerima mahasiswa UNNES untuk tahun-tahun mendatang.
- b. Kepada lembaga SMA N 6 Semarang untuk senantiasa berupaya melengkapi diri dengan berbagai sumber dan media belajar untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dan mempunyai daya pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk Pihak UPT PPL

Pihak UPT agar memperhatikan masalah- masalah yang dihadapi oleh guru praktikan di sekolah latihan karena pemantauan guru praktikan setelah penerjunan PPL di sekolah latihan masih sangat kurang.

REFLEKSI DIRI

Nama : Puput Widiastuti

Nim : 4401409085

Prodi : Pendidikan Biologi

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VII khususnya program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL sendiri terbagi menjadi 2 tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Pada tahap PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan observasi yang akan diadakan di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan observasi pada PPL 1 diantaranya meliputi keadaan sekolah yang bersangkutan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Kegiatan observasi diharapkan nantinya mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik dengan warga sekolah dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mampu memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung nyata di sekolah.

Pratikan melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMA N 6 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang pratikan laksanakan selama PPL 1 di SMA N 6 Semarang, pratikan berpendapat bahwa SMA N 6 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berkualitas baik.

SMA N 6 Semarang didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979 lewat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 99/SK/B/III/65-66 tertanggal 3 September 1965. Pemilihan tanggal tersebut didasarkan atas realisasinya penerimaan siswa baru kelas 1 SMA 6 Semarang untuk pertama kalinya di gedung yang bertempat di Jl. Ronggolawe sesuai instruksi Kakanwil c/q Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan mata pelajaran cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup, dan untuk mempelajari melalui proses dan sikap ilmiah ini

sebagai konsekuensi biologi. Biologi dapat dipelajari dilingkungan sekitar Untuk pembagiannya, Biologi diajarkan pada siswa kelas X, XI dan XII. Pada SMA Negeri 6 Semarang mata pelajaran Biologi ke dalam mata pelajaran intrakulikuler.

Kelemahan dari pembelajaran biologi itu sendiri karena ada materi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk di aplikasikan dalam kehidupan nyata. Semisalnya adalah materi tentang Sel. Materi tersebut perlu bantuan gambar dan apabila dilakukan pengamatan perlu menggunakan alat bantu mikroskop.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Semarang baik dan lengkap. Di mana di sekolah juga tersedia media yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti LCD proyektor sehingga dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.. Ruang kelas yang bersih dan luas membuat siswa lebih nyaman di kelas. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menunjang akademik. Untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar, sekolah juga menyediakan laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Bahasa dan ruang komputer. Untuk mata pelajaran olahraga juga disediakan lapangan olahraga dan untuk mata pelajaran Biologi juga tersedia kebun biologi untuk mendukung pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sangat sabar dan komunikatif dengan siswa. Guru mengedepankan cara belajar inquiri dimana belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru pamong memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dijadikan pusat perhatian (student center learning).

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan. Beliau selalu memberikan

bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

4. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 6 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah baik. SMA Negeri 6 Semarang merupakan sekolah rintisan berstandar internasional sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian mata pelajaran tertentu menggunakan bahasa Inggris. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan banyak memberikan latihan soal kepada siswa. Selain pembelajaran di kelas, guru juga memberikan pembelajaran di laboratorium sehingga siswa dalam belajar tidak hanya secara teori atau matematis saja tetapi juga secara praktiknya.

5. Bekal Yang Dimiliki oleh Praktikan

Bekal yang dimiliki oleh praktikan untuk terjun langsung ke sekolah adalah Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus diberikan pada program studi pendidikan Biologi. Kemampuan yang dimiliki oleh praktikan masih banyak kekurangannya, untuk itu bimbingan dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing sangat berarti bagi diri praktikan. Praktikan juga masih perlu belajar baik melalui pengamatan secara langsung mengenai model-model pembelajaran yang ada di sekolah maupun dengan cara banyak membaca referensi untuk meningkatkan penguasaan materi.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Nilai tambah setelah mengikuti PPL I praktikan lebih memahami tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Biologi dengan menarik dan mudah. Intinya bahwa praktikan mempunyai gambaran bagaimana menjadi sebagai seorang guru, khususnya untuk mata pelajaran Biologi.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan, hendaknya sekolah tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan semula SMA N 6 Semarang

Dalam pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka, antara UNNES dan sekolah tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL dan dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sekolah juga hendaknya memberikan masukan dan saran bagi UNNES agar pelaksanaan program PPL bisa berhasil dengan baik, dalam arti sekolah bisa menjadi tempat latihan mengajar yang nyaman bagi praktikan dan UNNES bisa menempatkan praktikan sesuai dengan permintaan dari sekolah.

Semarang , 8 Agustus 2012

Mengetahui:

Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Nanik Widayati, S.pd

Puput Widiastuti

NIP. 19671117 199003 2 006

NIM. 4401409085

REFLEKSI DIRI

Nama : MUHAMAD KHABIB IMRON
NIM : 6301409163
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
FakultaS : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 1-23 Agustus 2012 di SMA Negeri 6 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Totok Widyanto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang beserta jajarannya dan Dyah Setyorini selaku Guru pamong. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMA Negeri 6 Semarang.

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

PPL I dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai selesai. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di

kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada mahasiswa praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Penjasorkes yang kami praktikan di SMA Negeri 6 Semarang

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMA Negeri 6 Semarang memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal, terutama dengan belum tersedianya lapangan olahraga yang lebih memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA Negeri 6 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Anjar Tri Astuti, S.Pd selaku guru pamong

telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan mahasiswa praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, mahasiswa praktikan merasa sudah siap dalam melaksanakan PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong dan dosen pembimbing yang berkaitan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan yang baik tentang keadaan sekolah tempat praktik, mengetahui seluk beluk kependidikan di SMA 6 Semarang, dan memahami kondisi siswa yang akan diajar. Selain itu, praktikan telah bersosialisasi dengan warga sekolah seperti siswa, dewan guru, dan karyawan sekolah, serta sesama mahasiswa praktikan baik yang dari Unnes, maupun dari universitas lain.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Kaitanya dengan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama Lapangan Olahraga yang memadai. Karena akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan atau prestasi yang optimal. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES:

- Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemplotingan tidak terjadi penundaan.
- Hendaknya petugas UPT PPL UNNES dipilih orang-orang yang profesional saja. Hal ini disebabkan seolah-olah petugas UPT tidak mampu memberi keterangan yang memuaskan bila ada pertanyaan yang disampaikan oleh praktikan mengenai hal yang berhubungan dengan PPL.
- Pihak universitas perlu lebih tanggap dalam melayani keluhan mahasiswa. Mulai dari pemlotingan sampai pembagian dosen pembimbing. Segala sesuatunya harus dipersiapkan secara lebih matang sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara universitas dan sekolah tempat praktek PPL.

Semarang, 16 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Anjar Tri Astuti, S.Pd

Siti Khalimah

NIP. 195409081981032005

NIM. 6301409163